

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat di suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal, struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan (Robertus, 2016: 69). Menurut Novitasari dalam Pradana & Suzan (2016:9) Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan juga menjelaskan komitmen pemilik untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Menurut Prasetyo (2023:62) struktur kepemilikan ialah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insiders) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dengan kata lain struktur kepemilikan saham juga berarti jumlah besar dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing yang ada pada sebuah Perusahaan. Struktur kepemilikan saham dibagi menjadi tiga, yaitu :

2.1.1.1 Kepemilikan Institusional

Tamrin dan Maddatuang (2019: 72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk

distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional.

Hery (2017: 30) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kendali yang dimiliki pihak luar terhadap perusahaan (Tamba, 2011:50). Hal tersebut akan meminimalisir biaya keagenan, karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka semakin bertambah pula institusi yang mengawasi agen (Jensen & Meckling, 1976:86).

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh instansi-instansi tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma(\text{saham yang dimiliki institusi})}{\Sigma(\text{lembar saham yang beredar})} \times 100\%$$

2.1.1.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Aprianingsih (2016:6) kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial ini diharapkan akan bertindak sesuai dengan keinginan *procopal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Aprianingsih dan Yushita, 2016:7).

Semakin besar kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen dalam suatu perusahaan cenderung akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan para pemegang saham serta kepemilikannya sendiri (Sialagan, 2006).

Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang menjadi milik manajemen baik itu komisaris maupun direksi, yang digambarkan oleh banyaknya saham manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manakala terjadi kesalahan dalam penentuan keputusan, manajemen secara sadar maupun tidak akan ikut terdampak karena saham sahamnya ditanamkan dalam perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019:62). Agar dapat mengendalikan perusahaan dengan leluasa, manajemen harus memiliki saham yang mayoritas ada. Karena jika demikian, kedudukan manajemen menjadi pemilik saham secara bersamaan, dan dapat secara selaras berusaha memperoleh kesejahteraan bagi pemilik (Wijaya & Saebani, 2019:64).

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan pada presentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen maka jumlah informasi yang akan diungkap semakin besar. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma(\text{saham yang dimiliki manajemen})}{\Sigma(\text{lembar saham yang beredar})} \times 100\%$$

2.1.1.3 Kepemilikan Publik

Menurut Nur & Priantinah (2012:25) Kepemilikan publik itu adalah dimana segala aktivitas serta keadaan perusahaan yang harus dilaporkan dan

diketahui oleh pihak publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Menurut Soetojo (2017:6) kepemilikan publik yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak investor individual diluar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan publik terhadap suatu perusahaan. Kepemilikan saham individu biasanya kurang dari 5%, sehingga investor tidak memiliki kendali atas perusahaan. Oleh karena itu, investor publik memerlukan perlindungan terhadap saham yang mereka investasikan, dan perlindungan ini dapat berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan tahunan perusahaan yang dapat membantu pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan saham publik, semakin penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Kepemilikan publik dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\Sigma(\text{saham yang dimiliki publik})}{\Sigma(\text{lembar saham yang beredar})} \times 100\%$$

2.1.1.4 Tujuan dan Manfaat penggunaan Struktur Kepemilikan

Menurut Afriyenti dan Fadhilah, (2023:470), mengatakan bahwa struktur kepemilikan dapat menjadi solusi atau dapat mengurangi resiko terjadinya konflik manajemen dengan stakeholder serta struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan dengan adanya pengaruh yang diberikan pada saat aktivitas Perusahaan dilaksanakan, sehingga setruktur kepemilikan dapat mengurangi intensitas masalah keagenan

2.1.2 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Suprasto dan Haryanti (2019:223) dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam suatu perusahaan yang memegang kendali atas

pengawasan manajemen yang diharapkan adil dan netral. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Vivian dkk (2020:262) menyatakan bahwa kekuasaan dewan komisaris dapat digunakan sebagai alat yang memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam pelaksanaan CSR.

Dewan komisaris memiliki peran krusial dalam pengelolaan bisnis perusahaan, termasuk tanggung jawab pengawasan umum dan khusus sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar. Tugas mereka adalah memberikan saran dan panduan kepada dewan direksi. Dewan komisaris dalam melakukan pengawasan tersebut berdasarkan pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dewi & Muslih, 2018:214).

Dalam penelitian Basit et al. (2019:55) menyatakan bahwa dewan komisaris pelaksana tertinggi dalam perusahaan sehingga sangat berpengaruh untuk perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, semakin tinggi anggota dewan komisaris maka pengungkapan CSR yang dilakukan juga semakin besar.

Sembiring (2005:382) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Semakin banyak anggota dewan komisaris, semakin besar pula tekanan pada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini dilihat dari banyaknya anggota jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Rumus Ukuran Dewan Komisaris (Fahrizqi, 2010) :

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \sum Dewan\ Komisaris\ Perusahaan$$

2.1.3 Umur Perusahaan

Pada umumnya umur dari sebuah perusahaan dapat mengindikasikan sudah berapa lama perusahaan telah beroperasi, dengan asumsi bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak informasi yang tersedia untuk publik mengenai perusahaan tersebut. Umur dari sebuah perusahaan juga dapat memengaruhi CSR karena perusahaan yang sudah berdiri lama dianggap memiliki pengalaman yang lebih bagus dan dapat memberikan informasi yang kredibel dan terpercaya (Sumilat & Destriana, 2017:133). Usia suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya untuk tetap bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dengan sejarah yang cukup panjang dianggap mampu mengatasi kendala-kendala yang akan dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai pengalaman yang cukup dan terbiasa menghadapi hambatan-hambatan tersebut, sehingga perusahaan berada dalam keadaan stabil. Perusahaan yang berumur panjang cenderung mengelola informasi akuntansi lebih baik dibandingkan perusahaan baru, sehingga perusahaan yang berumur panjang akan memberikan informasi CSR yang lebih banyak dan lebih dapat diandalkan. (Dewi & Muslih, 2018:214).

Umur perusahaan pada penelitian ini dapat dilihat mulai dari awal perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian hingga perusahaan tersebut menjadi sampel untuk dijadikan penelitian dengan rumus sebagai berikut:

<p><i>Umur Perusahaan</i></p> <p>= <i>Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai penelitian dilakukan</i></p>

2.1.4 Corporate Social Responsibility

2.1.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Secara umum, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat, yang dapat dicapai dengan melakukan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Menurut Arif & Wawo (2016:182) Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada

tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. (Rosidah Euis et al., 2018:224).

Dari definisi di atas terlihat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan pemangku kepentingan, kesejahteraan masyarakat, dan kelangsungan hidup perusahaan. Intinya, perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan sekitar, dan pemangku kepentingan untuk memungkinkan perkembangan perusahaan yang berkelanjutan. Dapat dilihat bahwa tujuan dari tanggung jawab sosial suatu perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan saja, namun juga untuk memajukan kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Rosidah et al., (2018:228) adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal yang terdiri atas perusahaan, masyarakat dan pemerintah. Bagi perusahaan adanya CSR membangun citra positif perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah sehingga perusahaan dapat menunjukkan bentuk-bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan oleh perusahaan tersebut. Bagi Masyarakat, manfaat adanya CSR adalah mempererat hubungan masyarakat dengan perusahaan. Bagi pemerintah, manfaat adanya CSR adalah memiliki partner dalam menjalankan misi sosial dan misi pemerintah dalam hal tanggung jawab sosial yang di masa depannya pemerintahnya juga mempunyai peran ikut serta dalam mengakomodasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, terutama kebutuhan mutlak dan kebutuhan primer.

Menurut Imam Syairozi (2019:15) selain mendapat manfaat bagi perusahaan, dengan menerapkan aktivitas CSR dapat mendatangkan manfaat yang positif bagi masyarakat dan pemerintah, yaitu:

a. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan berbagai sektor seperti diadakannya pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat, sektor ketenagakerjaan seperti meningkatkan pelatihan atau training untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas.

b. Manfaat bagi Pemerintah

Aktivitas dari CSR sendiri berhubungan dengan masalah yang ada di berbagai daerah seperti halnya masalah pendidikan, kurangnya akses kesehatan bagi masyarakat sekitar, dan pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan orang banyak. Dengan adanya kerjasama dari adanya kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi yang menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar mereka.

Tujuan adanya CSR adalah agar perusahaan dapat membagi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma-norma moral dan etika. Dengan perusahaan membagi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma-norma moral dan etika, perusahaan dapat menciptakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan para penggunanya. CSR juga mempunyai tujuan agar perusahaan dapat menyediakan informasi dan melakukan promosi yang jujur dan benar mengenai produk yang dihasilkan.

2.1.4.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan berusaha untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi ekonomi, sosial, dan lingkungannya melalui penggunaan istilah *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pemerintah mewajibkan perseroan terbatas dan penanam modal untuk melakukan CSR. Ini dilakukan untuk menjaga hubungan dengan publik atau masyarakat sekitar sesuai dengan norma, kebiasaan, dan budaya lokal. (Rustiarini, 2011:5).

Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial yang mengkomunikasikan informasi sosial kepada *stakeholder*. Dalam Sayekti dan Ludovicus (2007) sebagaimana dikutip oleh Rosidah et al., (2018:230-231), pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomis dan politis. Selain itu juga, akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Di Indonesia, indikator yang digunakan dalam melakukan pengungkapan CSR yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi yang menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan, mencakup indikator kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Terdapat dua jenis pengungkapan CSR, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib, yang dilakukan sesuai dengan aturan atau standar yang telah ditetapkan, dan

pengungkapan sukarela, yang dilakukan secara mandiri apabila informasi yang akan diungkapkan melebihi persyaratan minimum dari aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan organisasi yang menyediakan kerangka kerja dalam melakukan pelaporan berkelanjutan yang memuat indikator dari kinerja ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*), pada bagian ekonomi ini dilihat pengaruhnya pada kondisi ekonomi para stakeholders baik ekonomi lokal, maupun nasional dan global.
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*), pada bagian lingkungan dilihat pengaruhnya pada sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Pada Lingkungan ini kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan juga output (misalnya emisi, air limbah, limbah)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*Labor Practices Performane Indicator*), dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi dimana dia beroperasi. Bagian ini berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*), indikator hak asasi manusia harus mengungkapkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan *supplier*/kontraktor.

5. Indikator Kinerja Sosial (*Social Performance Indicator*), kinerja sosial adalah masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang perusahaan kelola.
6. Indikator Kinerja Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*), produk berpengaruh pada pelanggan baik pada kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, serta privasi.

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator GRI Standar 2021 versi G2, yang membagi pengungkapannya dalam 117 item pengungkapan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CSRDI_i = \frac{\sum x_i}{N_i}$$

Keterangan:

CSRDI_i = *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan i

N_i = Jumlah item pengungkapan

∑x_i = Jumlah item yang diungkap oleh perusahaan i (1: jika diungkap, 0: jika tidak diungkap)

2.2 Kajian Empiris

Penulis juga mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian penulis untuk mempermudah proses penelitian:

1. Ni Wayan Rustiarini (2008) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Institusional tidak

berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, namun Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

2. Dian Agustia (2012) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Reaksi Pasar” pada Perusahaan Finance dan Trade, Services & Investment yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 dan 2012 dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar. Proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.
3. Marzully Nur, Denies Priantinah M.Si.,Akt (2012) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia” Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pengungkapan CSR. Dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Adapun profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media (media exposure) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. Wulantika Oktariani (2013) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” Pada Perusahaan Pertambangan dan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dan Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dan Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
5. Decky Dermawan dan Tita Deitiana (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Pada Perusahaan Pertambang yang terdadar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Pemilihan sampel meggunakan purposive sampling method dimana

sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sosial. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

6. Naila Karima (2014) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” Pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara, kepemilikan Institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
7. Dio Ardian Pratama, Putu Prima Wulandari (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Jumlah Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan analisis metode regresi berganda. Dengan hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan pengaruhnya terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sementara itu, Jumlah Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

8. Rena Asyirin Nur Ariani (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)” pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
9. Fandian Anugrahi Ningsih, Nur Fadjrih Asyik (2020) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)” Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
10. Muhammad Rivandi (2020) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High Profile* di BEI” Pada Perusahaan *High Profile* BEI yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi panel. Dengan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

11. Vivian et al (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*” Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen. Hasil penelitian secara parsial yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* adalah profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris independen sedangkan yang berpengaruh dan signifikan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.
12. Wigga Yustiawan Prakoso, Fidiana (2020) dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur

Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sertifikasi Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

13. Eny Kusumawati, Fathimah Fenti Fauziah (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
14. Ai Desy Indriyani, Willy Sri Yuliandhari (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

15. Padma Adriana Sari, Berlia Tri Handini (2021) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.
16. Fitriani Nur Latifah, Jacobus Widiatmoko (2022) dengan Judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan” Pada Perusahaan Sektor Pertambanagn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan hasil menunjukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan CSR langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
17. Findy Safitry, A.Zubaidi Indra, Yenni Agustina (2022) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan

Social Responsibility” Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan Asing dan Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

18. Natasya Novianti, Rizky Eriandani (2022) dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial” Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *ordinary least square regression*. Hasil menunjukkan bahwa ukuran dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap CSR *disclosure*. Selain itu, tidak terdapat pengaruh proporsi komisaris wanita terhadap CSR *disclosure*. Implikasi yang diharapkan yaitu untuk memperlihatkan pengaruh ukuran dan komposisi dewan komisaris terhadap CSR *disclosure*.
19. Mufida Fadla Adhima, Maya Indriastuti (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi” Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, Tahun 2017-2020. Teknik Analisis yang digunakan yakni *Moderated Regression*

Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat kepemilikan yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Moderasi dewan komisaris independen pada variabel independen terhadap dependen penelitian ini menunjukkan ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh pula.

20. Nanang Agus Suyono, Fina Ira Sastika (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)” Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Ni Wayan Rustiarini (2008) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan Periode Penelitian 	Kepemilikan Manajerial dan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, namun Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, ISSN 2303-1018.

				Pengungkapan CSR	
2.	Dian Agustia (2012) Pada Perusahaan Finance dan Trade, Services & Investment yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 dan 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik Ukuran Dewan Komisaris • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar. Proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar	Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393
3.	Marzully Nur Denies Priantinah M.Si.,Akt (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, 	Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan Media tidak	Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan

	<p>Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2008-2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	<p>berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dewan Komisaris Dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Adapun Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> dan Pengungkapan Media (Media Exposure) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.</p>	<p>Manajemen E-ISSN: 2502- 5430</p>
4.	<p>Wulantika Oktariani (2013) Pada Perusahaan Pertambangan dan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial • Periode Penelitian 	<p>Kepemilikan Publik mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan</p>	<p>Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi: Vol 8 No 2 (2013) E-ISSN : 2302-1810</p>

				terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dan Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dan Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	
5.	Decky Dermawan dan Tita Deitiana (2014) Pada Perusahaan Pertambang yang terdatar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Sedangkan Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> dan Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.	Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 16, No.2. ISSN: 1410-9875.
6.	Naila Karima (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Institusional, 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X 	Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan	Widya Warta.

	Pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial. • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	terhadap pengungkapan CSR. Sementara, kepemilikan Institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR	ISSN: 0854-1981
7.	Dio Ardian Pratama, Putu Prima Wulandari (2017) Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Ukuran Dewan Komisaris • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan pengaruhnya terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sementara itu, Jumlah Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya ISSN : 2503-2887
8.	Rena Asyirin Nur Ariani (2017) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Kepemilikan Asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . Sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>Corporate</i>	Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM) Online ISSN 2715-3789

				<i>Social Responsibility</i>	
9.	Fandian Anugrahi Ningsih, Nur Fadrih Asyik (2020) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol 9 No 7 (2020) ISSN (Online) 2460-0585
10.	Muhammad Rivandi (2020) Pada Perusahaan High Profile BEI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.	Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 12, 2020 E-ISSN: 2461-1190

11.	Vivian et al (2020) Pada Perusahaan Pertumbuhan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik • Periode Penelitian 	Secara parsial yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> adalah Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Dewan Komisaris Independen sedangkan yang berpengaruh dan signifikan dalam pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> adalah Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.	JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 4 No. 3, 2020 E-ISSN: 2621-5306
12.	Wigga Yustiawan Prakoso, Fidiana (2020) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Umur Perusahaan • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris • Periode Penelitian 	Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Sertifikasi Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585
13.	Eny Kusumawati, Fathimah Fenti	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Kepemilikan Publik, Ukura 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X 	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dewan Komisaris	In: Seminar Nasional dan Call

	Fauziah (2020) Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • n Dewan Komisaris • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Independen, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	For Paper 2020 : “Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0”. STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, ISBN 978-602-51174-9-7
14.	Ai Desy Indriyani, Willy Sri Yuliandhari (2020) Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Umur Perusahaan • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris • Periode Penelitian 	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	JABE : Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 6 No.1. ISSN : 2460-030X
15.	Padma Adriana Sari, Berlia Tri Handini (2021) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan	EL MUHAS ABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal) Volume 12 , No. 2, Tahun 2021

	Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018			CSR dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.	E ISSN: 2442-8922
16.	Fitriani Nur Latifah, Jacobus Widiatmoko (2022) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Pengujian variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i> menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan, sedangkan CSR langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 13 No :03 E-ISSN: 2614-1930
17.	Findy Safitry, A.Zubaidi Indra, Yenni Agustina (2022) Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan Asing dan Dewan Komisaris memiliki	Review of Applied Accounting Research, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol 2, No 2

	pada tahun 2015-2019			pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan <i>Leverage</i> yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR	E-ISSN: 2807-8969
18.	Natasya Novianti, Rizky Eriandani (2022) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Ukuran Dewan Komisaris • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Ukuran dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap CSR <i>disclosure</i> . Selain itu, tidak terdapat pengaruh proporsi komisaris wanita terhadap CSR <i>disclosure</i>	INOVAS I: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen ISSN: 2528-1097
19.	Mufida Fadla Adhima, Maya Indriastuti (2022) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, Tahun 2017-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Kepemilikan Institusional • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan • Periode Penelitian 	Terdapat kepemilikan yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Moderasi dewan komisaris independen pada variabel independen terhadap dependen	Jurnal Ilmiah Sultan Agung ISSN: 2963-2730

				penelitian ini menunjukkan ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh pula	
20.	Nanang Agus Suyono, Fina Ira Sastika (2023) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X, Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan • Variabel Y Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan tambahan Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, • Periode Penelitian 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.	Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 3 Nomer 3. ISSN: 2809-7580

Nadhira Shafa Salsabila Heriawan. (2023). Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Survei pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021).

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Totok Mardikanto (2018:92), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan segala kegiatan dan acara yang dilaksanakannya. Tanggung jawab ini melibatkan

karyawan, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Istilah yang digunakan untuk menjelaskan tanggung jawab ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan bertanggung jawab atas dampak kegiatannya terhadap pihak-pihak terkait. Dengan cara ini, perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, CSR merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan.

Teori legitimasi merupakan teori yang menjadi dasar pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan teori legitimasi menjelaskan bahwa dengan melihat rasio likuiditas akan mengetahui tentang kekuatan perusahaan yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, dalam perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memberikan informasi yang luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang rendah, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial akan semakin banyak dilakukan karena sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa kinerja yang dimilikinya mempunyai kinerja yang lebih bagus, sehingga semakin banyak CSR dilakukan karena tingkat likuiditas yang tinggi maka akan menarik investor untuk mau berinvestasi ke perusahaannya karena CSR yang dilakukan menunjukkan kredibel (Romadhona dan Wibowo, 2020).

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan

bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Untuk itu tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi, harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial, baik internal maupun eksternal, karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan para *stakeholder*.

Berbagai penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR telah banyak dilakukan. Salah satu faktor yang telah diteliti adalah struktur kepemilikan perusahaan. Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan teori yang menjadi acuan dasar pelaksanaan praktik bisnis pada suatu perusahaan (Yanti, dkk, 2021). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat (*principal*) dan manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat (*agent*). Hubungan tersebut dilandasi oleh adanya pemisahan kepemilikan, pemisahan penanggungungan risiko, pengendalian perusahaan dan pembuatan keputusan. Prinsipal merupakan pihak yang menyediakan dana dan fasilitas untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen merupakan pihak pengelola yang berkewajiban untuk mengelola suatu perusahaan (Hariyanto, 2021).

Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu indikator struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan

kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya, lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dana pensiun (Robertus 2016: 78). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan mendorong tingkat pengawasan yang dilakukan oleh investor terhadap manajemen guna mencegah perilaku *opportunistic manager*. Menurut teori keagenan, konflik antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Tingkat kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kemampuan monitoring para pemilik institusional ini diperoleh dari jumlah suara yang signifikan sebagai representasi dari pemiliknya (Khafid, 2014). Dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka pihak perusahaan semakin dituntut dalam memberikan informasi yang luas.

Penelitian terdahulu yang berhasil menunjukkan kedua hubungan variabel ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin mendorong perusahaan dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekaligus mendorong pengungkapan CSR agar lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini berlawanan dengan Rena Asyirin Nur Ariani (2017) dan Fandian Anugrahi Ningsih, Nur Fadrijh Asyik (2020) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial juga termasuk dalam indikator struktur kepemilikan. Kepemilikan Manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham (Hanafi, 2014:75). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dari perusahaan yang memiliki kontribusi dan berpengaruh untuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), konflik kepentingan manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil, begitu pun sebaliknya. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan tersebut akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. Ketika proporsi kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, kepentingan dari pemegang saham dan manajemen mulai menjadi satu (Nasser, 2008). Dapat disimpulkan bahwa tingginya

tingkat kepemilikan saham manajerial perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen maka perusahaan akan mengambil keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara luas dan memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naila Karima (2014) dan Safitry, Indra, Agustina (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dalam hubungan antara kepemilikan saham manajerial terhadap luas pengungkapan CSR. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi (2020) menunjukkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR.

Indikator struktur kepemilikan lainnya adalah kepemilikan publik. kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak investor individual diluar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rivandi, 2020). Menurut Soetjoe (2017) Dalam suatu perusahaan, jika proporsi saham yang dimiliki publik lebih besar, maka pengawasan dari publik juga lebih besar sehingga dapat mencegah manajer untuk bertindak oportunistis. Wallace dan Nasser (Dewi, 2012) juga berpendapat bahwa semakin banyak kepemilikan saham perusahaan yang dipegang oleh orang luar akan membuat semakin detail item dari informasi dan semakin komprehensif pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan karena semakin banyak orang atau pihak yang ingin mengetahui permasalahan dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan pendapat penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang porsi kepemilikan publiknya besar maka semakin banyak tuntutan dari pemegang saham

ingin mengetahui mengenai perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tersebut memiliki peran untuk mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya sedangkan perusahaan akan berusaha memenuhi segala kebutuhan para *stakeholder* termasuk kebutuhan informasi pengungkapan kegiatan sosial perusahaan. Selain itu menurut teori legitimasi perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang tinggi pastinya akan lebih memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial karena perusahaan semakin banyak memegang kepercayaan masyarakat dan masyarakat pastinya akan memperhatikan apakah perusahaan tempatnya berinvestasi melakukan tindakan sosial yang mensejahterakan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan pada laporan tahunan akan semakin tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindiyawati & Arifin (2019) dan Windra & Budiasih (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Sedangkan dari penelitian Andriana & Anggara (2019) dan Eny Kusumawati, Fathimah Fenti Fauziah (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh pada Pengungkapan CSR.

Selain struktur kepemilikan saham, variabel lain yang juga banyak diteliti pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam suatu perusahaan yang memegang

kendali atas pengawasan manajemen yang diharapkan adil dan netral. (Suprasto dan Haryanti, 2019:223). Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab dalam memonitor tindakan manajemen yang dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan dan semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin meningkat pula komposisi pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh dewan komisaris sehingga dapat melakukan kegiatan monitoring dengan baik, dengan melakukan monitoring yang baik maka pengungkapan CSR terdiri dari tema kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk, dan lingkungan hidup yang semakin luas karena kemungkinan manajer dalam menyembunyikan informasi dapat dikurangi (Hutapea dan Malau, 2018:82).

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan adalah Decky Dermawan dan Tita Deitiana (2014) yang menjelaskan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

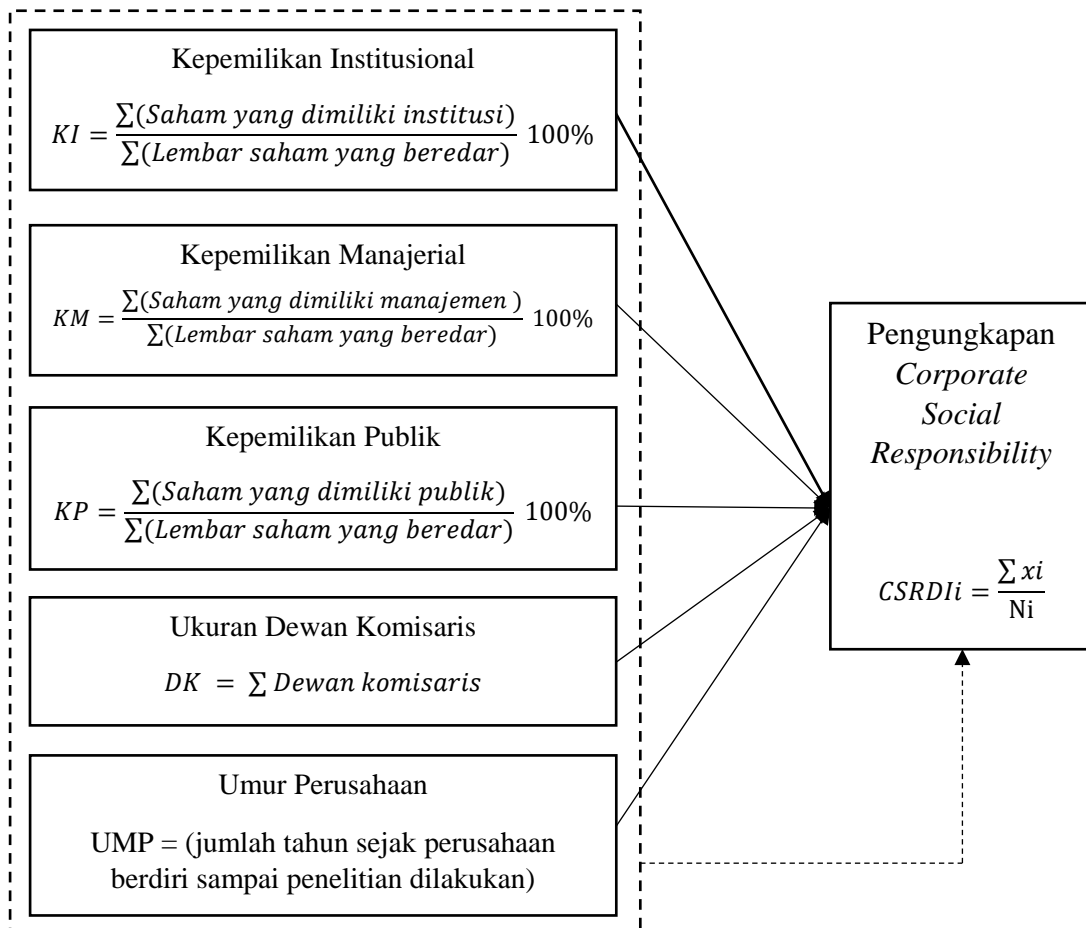
Pradana dan Suzan (2016:15) mengemukakan bahwa umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Perusahaan yang sudah lama didirikan dapat dikatakan lebih profesional dalam menyampaikan informasi karena dianggap lebih berpengalaman. Selain itu, perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya agar memperoleh

kepercayaan dari pihak eksternal dan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin kuat. Ketepatan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi oleh usia (yaitu pengembangan dan pertumbuhan). Hal ini didasarkan dari teori kurva belajar. Karena itu, perusahaan profesional yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih profesional dalam pengumpulan, pengolahan dan penyediaan informasi ketika diperlukan karena pengalaman perusahaan (Ansah, 2000: 12). Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka peluang perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR semakin tinggi dan mudah, hal tersebut karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama dianggap lebih mengetahui informasi apa saja yang harus diungkap dalam laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan dan dapat memberikan timbal balik yang positif bagi perusahaan (Santioso & Chandra, 2012:22).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah (2020), dan Vivian dkk (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Wigga Yustiawan Prakoso, Fidiana (2020) yang megemukakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk mengembangkan hubungan dari variabel independen yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), adalah sebagai berikut:



Keterangan:

—————▶ = Parsial

-----▶ = Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
2. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.